



**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK  
DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV SD DABIN I  
KECAMATAN TALANG**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**oleh  
Listianingsih  
1401415437**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang”, karya.

Nama : Listianingsih

NIM : 1401415437

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M. Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, 13 Juni 2019  
Pembimbing,



Dra. Umi Setijowati, M. Pd.  
NIP 19570115 198403 2 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Pendekatan Sainifik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang” karya,

Nama : Listianingsih

NIM : 1401415437

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan dalam panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, hari Rabu, tanggal 10 Juli 2019.

Semarang, Juli 2019

Panitia Ujian



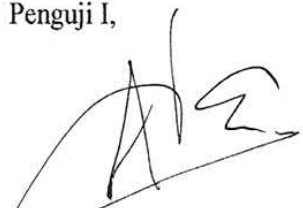
Ketua  
Dr. Achmad Rifai RC, M. Pd.  
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,



Drs. Utoyo, M. Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,



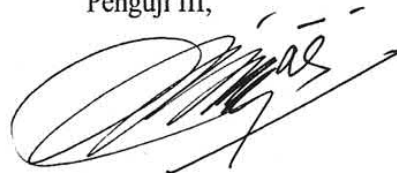
Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.  
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji II,



Dra. Marjuni, M. Pd.  
NIP 19590110 198803 2 001

Penguji III,



Dra. Umi Setijowati, M. Pd.  
NIP 19570115 198403 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Listianingsih

NIM : 1401415437

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengaruh Pendekatan Sainifik dan Motivasi Belajar terhadap  
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan  
Talang*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 10 Juni 2019

Peneliti



Listianingsih

NIM 1401415437

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS Al-Baqarah:286)
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (QS Al-Insyirah:6)
3. Jika kau merasa lelah dan hampir putus asa, ingat ibu dan bapakmu yang selalu menunggu kesuksesanmu di rumah (Peneliti)
4. Hidup hanya perlu ikhlas dan bersyukur (Peneliti)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Rasmiyah dan Bapak Nasirin.
2. Adik saya Rafi Adriansyah.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan serta doa. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M. Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah mengizinkan dan mendukung peneliti untuk melaksanakan penelitian.
5. Dra. Umi Setijowati, M. Pd., dosen pembimbing yang telah mendukung, mengarahkan, serta telah memberi ilmu dan waktu dalam membimbing

dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd., dosen penguji utama yang telah memberi saran pada peneliti.
7. Dra. Marjuni, M. Pd., dosen penguji I yang telah memberi saran pada peneliti.
8. Kepala SD Dabin I Kecamatan Talang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Guru dan siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Dosen PGSD UPP Tegal yang dengan ikhlas membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD UPP Tegal angkatan 2015 yang saling menyemangati dan memotivasi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini, dapat mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri.

Tegal, 10 Juni 2019

Peneliti

## ABSTRAK

Listianingsih. 2019. *Pengaruh Pendekatan Sainifik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang*. Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Umi Setijowati, M. Pd. 288 halaman.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Matematika, Motivasi Belajar, Pendekatan Sainifik

Keberhasilan pendidikan di sekolah, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar tersebut digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi untuk mengukur apakah tujuan yang telah direncanakan sudah tercapai. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*, dengan populasi sebanyak 323 siswa, sedangkan jumlah sampel penelitian sebanyak 184 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* jenis *proportionate stratified random* sampling. Teknik pengambilan datanya menggunakan dokumentasi, wawancara, dan angket. Terdapat tiga teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,604 > 1,973$ ). Persentase sumbangan pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar sebesar 33,6%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,652 > 1,973$ ). Persentase sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 24,3%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $53,338 > 3,046$ ). Persentase sumbangan pengaruh pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 37,1%.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Disarankan bagi guru, hendaknya dapat membimbing serta mendorong siswa untuk melakukan pengamatan di luar kelas, mengamati suatu benda atau objek, dan membaca dengan teliti saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.5.1 Tujuan Umum .....	11
1.5.2 Tujuan Khusus .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.1.1 Manfaat Teoretis .....	12
1.1.2 Manfaat Praktis .....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Teori .....	14
2.1.1 Hasil Belajar Matematika.....	14
2.1.1.1 Belajar .....	14
2.1.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar.....	15
2.1.1.3 Pembelajaran Matematika SD.....	16
2.1.1.4 Hasil Belajar Matematika.....	18

2.1.2	Pendekatan Saintifik.....	20
2.1.3	Pengertian Pendekatan Saintifik .....	21
2.1.3.1	Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	22
2.1.3.2	Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	24
2.1.3.3	Indikator Pendekatan Saintifik.....	26
2.1.4	Motivasi Belajar .....	27
2.1.4.1	Pengertian Motivasi Belajar .....	27
2.1.4.2	Pentingnya Motivasi Belajar .....	29
2.1.4.3	Macam-macam Motivasi Belajar .....	30
2.1.4.4	Indikator Motivasi Belajar .....	31
2.1.5	Hubungan Antarvariabel .....	31
2.1.5.1	Hubungan Pendekatan Saintifik dengan Hasil Belajar .....	32
2.1.5.2	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar.....	33
2.1.5.3	Hubungan Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar .....	34
2.2	Kajian Empiris .....	35
2.3	Kerangka Berpikir.....	50
2.4	Hipotesis Penelitian.....	53
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>		<b>54</b>
3.1	Desain Penelitian.....	54
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	55
3.2.1	Waktu Penelitian .....	55
3.2.2	Tempat Penelitian.....	55
3.3	Prosedur Penelitian.....	56
3.3.1	Tahap Persiapan .....	56
3.3.2	Tahap Pelaksanaan .....	56
3.3.3	Tahap Akhir .....	56
3.4	Populasi dan Sampel .....	58
3.4.1	Populasi.....	58
3.4.2	Sampel.....	58
3.5	Variabel Penelitian .....	61

3.5.1	Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	61
3.5.2	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	61
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	62
3.6.1	Hasil Belajar (Y) .....	62
3.6.2	Pendekatan Saintifik (X <sub>1</sub> ).....	62
3.6.3	Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> ) .....	63
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.7.1	Dokumentasi .....	64
3.7.2	Wawancara.....	65
3.7.3	Angket atau Kuesioner .....	65
3.8	Instrumen Pengumpulan Data .....	66
3.8.1	Pedoman Wawancara .....	66
3.8.2	Angket.....	67
3.8.2.1	Uji Validitas .....	69
3.8.2.1.1	Validitas Internal .....	69
3.8.2.1.2	Validitas Eksternal .....	70
3.8.2.2	Uji Reliabilitas .....	72
3.9	Teknik Analisis Data.....	73
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	74
3.9.1.1	Analisis Variabel Bebas .....	74
3.9.1.2	Analisis Variabel Terikat .....	75
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis.....	75
3.9.2.1	Uji Normalitas .....	76
3.9.2.2	Uji Linieritas .....	77
3.9.2.3	Uji Multikolinieritas.....	77
3.9.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	78
3.9.3	Uji Hipotesis.....	79
3.9.3.1	Analisis Korelasi Sederhana .....	79
3.9.3.2	Analisis Regresi Sederhana.....	80
3.9.3.3	Analisis Korelasi Ganda.....	81
3.9.3.4	Analisis Regresi Ganda .....	82

3.9.3.5	Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	83
3.9.3.6	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	84
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		85
4.1	Hasil Penelitian .....	85
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	85
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	86
4.1.2.1	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendekatan Saintifik ( $X_1$ ) .....	92
4.1.2.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....	99
4.1.2.3	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y).....	101
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	103
4.1.3.1	Uji Normalitas .....	104
4.1.3.2	Uji Linieritas .....	105
4.1.3.3	Uji Multikolinieritas .....	106
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	107
4.1.4	Uji Uji Hipotesis atau Analisis Akhir .....	108
4.1.4.1	Hipotesis Pertama ( $X_1$ terhadap Y).....	109
4.1.4.2	Hipotesis Kedua ( $X_2$ terhadap Y).....	115
4.1.4.3	Hipotesis Ketiga ( $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y).....	121
4.2	Pembahasan.....	129
4.2.1	Pendekatan Saintifik ( $X_1$ ).....	129
4.2.2	Motivasi Belajar ( $X_2$ ) .....	130
4.2.3	Hasil Belajar Matematika (Y) .....	131
4.2.4	Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Matematika.....	132
4.2.5	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika .....	135
4.2.6	Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika .....	137
4.3	Implikasi.....	138
4.3.1	Implikasi Teoritis .....	138
4.3.1.1	Temuan Penelitian Pertama.....	139
4.3.1.2	Temuan Penelitian Kedua .....	139

4.3.2	Implikasi Praktis.....	139
4.3.2.1	Meningkatkan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran .....	139
4.3.2.2	Meningkatkan Motivasi Belajar .....	140
BAB V. PENUTUP.....		141
5.1	Simpulan .....	141
5.2	Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA .....		145
LAMPIRAN.....		152

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian ..... 58
3.2	Pengambilan Sampel Penelitian..... 61
3.3	Dimensi dan Indikator Variabel Pendekatan Sainifik..... 63
3.4	Dimensi dan Indikator Variabel Motivasi Belajar ..... 64
3.5	Skala <i>Likert</i> ..... 67
3.6	Populasi Siswa Uji Coba..... 68
3.7	Pengambilan Sampel Uji Coba ..... 69
3.8	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Pendekatan Sainifik..... 71
3.9	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar ..... 71
3.10	Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendekatan Sainifik..... 72
3.11	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar ..... 73
3.12	Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)..... 75
3.13	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R..... 80
4.1	Alamat SD Tempat Penelitian..... 86
4.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian ..... 88
4.3	Kriteria <i>Three Box Method</i> ..... 92
4.4	Nilai Indeks Variabel Pendekatan Sainifik ..... 97
4.5	Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar ..... 99
4.6	Kriteria Hasil Belajar Siswa..... 101
4.7	Hasil Uji Normalitas ..... 104
4.8	Hasil Uji Linieritas Data Pendekatan Sainifik dan Hasil Belajar Matematika..... 105
4.9	Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika .. 106
4.10	Hasil Uji Multikolinieritas ..... 107
4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 108
4.12	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Pendekatan Sainifik dengan Hasil Belajar Matematika..... 109
4.13	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Pendekatan Sainifik dan Hasil Belajar Matematika ..... 111
4.14	Hasil Pengujian Koefisien Determinan ..... 114

4.15	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.....	115
4.16	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika.....	117
4.17	Hasil Pengujian Koefisien Determinan.....	120
4.18	Hasil Analisis Korelasi Berganda .....	121
4.19	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika .....	123
4.20	Hasil Pengujian Koefisien Determinan.....	126
4.21	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F).....	128

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	52
3.1 Prosedur Penelitian.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	153
2. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian .....	156
3. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Matematika.....	167
4. Kisi-kisi Angket Uji Coba Pendekatan Sainifik .....	178
5. Kisi-kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar .....	179
6. Angket Uji Coba Pendekatan Sainifik.....	180
7. Angket Uji Coba Motivasi Belajar .....	185
8. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Penelitian .....	190
9. Lembar Validitas Angket Pendekatan Sainifik oleh Penilai Ahli I.....	191
10. Lembar Validitas Angket Motivasi Belajar oleh Penilai Ahli I .....	195
11. Lembar Validitas Angket Pendekatan Sainifik oleh Penilai Ahli II.....	199
12. Lembar Validitas Angket Motivasi Belajar oleh Penilai Ahli II .....	203
13. Rekap Hasil Uji Coba Angket Pendekatan Sainifik .....	207
14. Rekap Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar .....	211
15. Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Pendekatan Sainifik.....	215
16. Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar .....	216
17. Hasil Uji Realibilitas Angket Pendekatan Sainifik .....	217
18. Hasil Uji Realibitas Angket Motivasi Belajar .....	218
19. Kisi-kisi Angket Penelitian Pendekatan Sainifik .....	219
20. Kisi-kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar .....	220
21. Angket Penelitian Pendekatan Sainifik .....	221
22. Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	224
23. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	227
24. Rekap Hasil Pengisian Angket Pendekatan Sainifik.....	232
25. Rekap Hasil Pengisian Angket Skor Angket Motivasi Belajar .....	240
26. Rekap Skor Variabel Penelitian.....	248
27. Hasil Uji Normalitas .....	253
28. Hasil Uji Linieritas .....	254
29. Hasil Uji Multikolinearitas .....	255

30. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	256
31. Hasil Analisis Korelasi Sederhana .....	257
32. Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	258
33. Hasil Analisis Korelasi Ganda.....	260
34. Hasil Analisis Regresi Ganda .....	261
35. Hasil Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	262
36. Hasil Analisis Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) .....	263
37. Surat Izin Penelitian (UNNES).....	264
38. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Riset (KESBANGPOL) .....	265
39. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Riset (BAPPEDA) .....	266
40. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Riset (UPTD) .....	267
41. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian .....	268
42. Daftar Sitasi Jurnal .....	278
43. Jadwal Penelitian .....	282
44. Dokumentasi Penelitian.....	283

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjelaskan beberapa hal yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia pasti membutuhkan pengetahuan dan pengalaman dalam hidupnya. Pengetahuan dan pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui dunia pendidikan. Pendidikan dibutuhkan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan diharapkan mampu membentuk generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab serta dapat membangun masyarakat. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1), menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adanya pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan potensi pada diri individu, agar dapat hidup ditengah-tengah masyarakat. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 “Ayat (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib

membiaiyainya”. Semua orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan pemerintah memiliki tugas untuk mengembangkan pendidikan sesuai dengan tuntutan dari masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Munib, Budiyono, & Suryana (2015:43) menyatakan, “Pendidikan merupakan suatu perilaku yang dilakukan dengan sengaja. Oleh karena itu, pendidikan harus sadar serta dapat melihat tujuan yang akan dicapai dengan jelas, karena tujuan tersebut dapat memberi corak pada setiap tindakan dalam pendidikan”. Pendidikan dibutuhkan bagi semua orang, karena pendidikan memiliki peran penting dalam membangun bangsa dan negara serta menciptakan generasi muda yang berpendidikan dan berkarakter. Kompri (2015:24) menyatakan “Terdapat tiga jenis lingkungan pendidikan yaitu pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga), pendidikan formal (pendidikan yang terjadi di sekolah), serta pendidikan nonformal (pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat)”. Pendidikan formal dan nonformal yaitu jalur pendidikan yang dilaksanakan secara tertata dan memiliki kurikulum.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan. Munib, Budiyono, & Suryana (2015:45) berpendapat, “Setiap kegiatan dalam pendidikan selalu melibatkan unsur-unsur yang meliputi peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode, dan lingkungan”. Unsur-unsur tersebut berpengaruh pada kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Apabila dalam pelaksanaan pendidikan terdapat salah satu unsur yang tidak ada, maka dapat berpengaruh pada hasil dari proses pendidikan yang telah dilaksanakan.

Tujuan dalam pendidikan dapat tercapai melalui alat pendidikan yang disebut kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, yang dirancang sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan digunakan sebagai suatu dasar atau landasan, supaya pelaksanaan pendidikan di masa yang akan datang menjadi lebih baik. Arifin (2017:1) mendefinisikan, “Kurikulum merupakan suatu aturan atau pedoman di dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus berdasarkan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan pandangan hidup suatu bangsa”. Tujuan dari pelaksanaan pendidikan disuatu negara dapat dilihat dari kurikulum yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya perubahan kurikulum merupakan salah satu bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Hosnan (2016:94) menyatakan, “Pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan pada tahun pelajaran baru yaitu tahun 2013/2014, maka terdapat penyempurnaan yang berhubungan dengan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, serta standar penilaian”. Perubahan kurikulum tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru dalam proses pembelajaran dituntut mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna bagi siswa yaitu dengan penggunaan strategi, pendekatan, metode, maupun teknik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, perkembangan kurikulum, serta tuntutan dari masyarakat.

Pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, menggunakan pendekatan yang berbeda pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, sedangkan dalam pembelajaran dengan Kurikulum 2013, semua mata pelajaran yang diajarkan menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan, “Pendekatan saintifik terdiri dari lima pengalaman belajar yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi (*experimenting*), mengasosiasi atau mengolah informasi (*associating*), dan mengomunikasikan”. Hosnan (2016:34) menjelaskan:

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang disusun dengan sedemikian rupa, supaya siswa dapat secara aktif mengonstruksi konsep, prinsip, atau hukum melalui tahapan untuk melakukan pengamatan (mengidentifikasi serta menemukan permasalahan), membuat rumusan masalah, mengajukan dan membuat rumusan hipotesis, mengumpulkan data dengan beberapa teknik, melakukan analisis data, membuat simpulan serta mengomunikasikan konsep, prinsip, ataupun hukum yang sudah “ditemukan”.

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki salah satu karakteristik utama yaitu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa diharapkan mendapat berbagai macam informasi dari mana saja, kapan saja, dan di mana saja. Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan sikap mandiri tanpa harus selalu bergantung pada guru dalam proses belajar, karena guru hanya bertugas sebagai fasilitator saja. Pembelajaran

dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar dan menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, produktif, dan afektif. Pendekatan saintifik berkaitan dengan pengembangan tiga ranah pembelajaran yang meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran terlaksana, karena adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hosnan (2016:4) menyatakan, “Pembelajaran merupakan suatu kegiatan paling utama, yang berarti keberhasilan dari tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif”. Pentingnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, bertujuan agar pembelajaran menyenangkan serta motivasi siswa menjadi meningkat untuk belajar.

Motivasi merupakan suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Rifa’i & Anni (2015:97) “Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan anak dalam belajar”. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, akan menunjukkan proses kognitif yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, guru perlu menggunakan strategi maupun teknik yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, agar siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi dari luar diri siswa, yang berasal dari orang tua, guru, teman, ataupun lingkungan sekitar. Adanya motivasi belajar dalam diri siswa, akan mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Rifa’i & Anni (2015:67) menyatakan, “Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang didapat oleh siswa setelah mengikuti kegiatan

belajar”. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat 2 disebutkan, “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek pengetahuan saja, melainkan aspek sikap dan keterampilan juga perlu diperhatikan. Hasil belajar dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang telah direncanakan atau belum. Hasil belajar juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 sampai 15 Desember 2018 dengan guru kelas IV di SD Dabin I Kecamatan Talang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika masih rendah, yang ditandai dengan masih adanya hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari standar yang ditentukan pada masing-masing sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi siswa dalam belajar yang masih kurang, hal ini ditandai masih terdapat siswa yang lebih senang bermain dan bergurau dengan temannya saat pembelajaran sedang dilaksanakan di kelas. Beberapa siswa juga kurang memiliki motivasi untuk belajar di rumah, hal ini ditandai dengan masih terdapat siswa yang malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, siswa justru mengerjakan PR saat sudah di kelas yaitu dengan mencontek hasil



pekerjaan dari temannya. Selain itu, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran hanya siswa yang pintar saja.

Permasalahan selanjutnya terkait dengan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah diterapkan mulai tahun pelajaran 2017/2018 di SD Dabin I Kecamatan Talang khususnya pada kelas IV. Diperoleh informasi bahwa, guru kelas IV sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal, karena kelima langkah pembelajaran pendekatan saintifik belum dilaksanakan seluruhnya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru kurang memiliki pemahaman mengenai pembelajaran dengan pendekatan saintifik, terutama pada tahap mengamati dan mengasosiasi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, terdapat studi internasional yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, yaitu studi internasional *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diinisiasi oleh *the International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) merupakan suatu organisasi penelitian Internasional yang bekerjasama dengan lembaga penelitian nasional. Sejak tahun 1959, organisasi ini telah melaksanakan studi pencapaian antar negara yang memiliki tujuan untuk membandingkan hasil prestasi Matematika dan IPA siswa di beberapa negara yang ada di dunia, studi tersebut dilaksanakan setiap empat tahun sekali. Studi Internasional TIMSS yang dilaksanakan tahun 2015, bertujuan untuk mengukur pencapaian Matematika dan IPA pada siswa SD/MI dengan populasinya yaitu

siswa kelas IV. Hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa, prestasi Matematika yang diperoleh siswa di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan skor matematika siswa di Indonesia yaitu sebesar 397 poin yang berada pada peringkat 45 dari 50 negara yang mengikuti survei tersebut. Kemampuan siswa di Indonesia dalam mengerjakan soal dengan kemampuan bernalar juga masih sangat kurang. Selain itu, sebesar 12,18 % guru di Indonesia berpendapat masih merasa kesulitan dalam mengikuti perubahan kurikulum. Persentase tersebut termasuk pada kategori tinggi, yang berarti masih banyak guru di Indonesia yang kesulitan dalam mengikuti perubahan kurikulum.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yuselis, dkk (2015) dari UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs Patra Mandiri Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik terhadap tingkat pemahaman siswa kelas VII MTs Patra Mandiri Palembang dalam mata pelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Warti (2016) dari STKIP Kusuma Negara dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, semakin tinggi motivasi belajar maka makin baik pula hasil belajar matematikanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tirta, dkk (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Pendekatan Saintifik pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks menggunakan pendekatan saintifik, yang termasuk dalam kategori sangat baik dan terdapat hubungan atau korelasi.

Berdasarkan penelitian yang relevan, dukungan teori-teori yang ada, serta dari hasil wawancara di sekolah dasar yang digunakan sebagai objek penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendekatan saintifik, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV. Oleh karena itu, peneliti menentukan judul yaitu “Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang” untuk diteliti.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran belum optimal, karena kelima langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik belum terlaksana seluruhnya dalam kegiatan pembelajaran.

- (2) Kurangnya pemahaman guru mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik, terutama pada tahap mengamati dan mengasosiasi.
- (3) Kurangnya motivasi siswa untuk belajar.
- (4) Siswa yang berpartisipasi aktif saat kegiatan pembelajaran hanya siswa yang pandai saja.
- (5) Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih rendah, ditandai masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari standar yang telah ditentukan pada masing-masing sekolah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, diketahui bahwa masalah tersebut masih bersifat umum. Perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan tidak terlalu meluas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Pendekatan saintifik yang diteliti yaitu mengenai tanggapan siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang mengenai proses pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
- (2) Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah Penilaian Tengah Semester (PTS) genap matematika siswa kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 pada ranah kognitif.
- (3) Siswa yang dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang.
- (4) SD Dabin I Kecamatan Talang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SD N Kebasen 01, SD N Kebasen 02, SD N Kajen 01, SD N Kajen 02, SD N

Talang 01, SD N Talang 02, SD N Kaligayam 01, SD N Kaligayam 02, SD N Kaligayam 03, SD N Bengle 02.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Apakah ada pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang?
- (2) Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang?
- (3) Apakah ada pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu ukuran keberhasilan dari sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum merupakan tujuan penelitian yang memiliki cakupan umum atau luas. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik yang memiliki cakupan lebih sempit. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dibidang pendidikan dan memberi informasi mengenai pengaruh pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis meliputi manfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti.

(1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah antara lain memberi masukan tentang pengaruh pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Dabin I Kecamatan Talang.

(2) Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru antara lain memberi masukan tentang pengaruh pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang, sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang.

(3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti yaitu bertambahnya pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, serta bertambahnya pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bagian kajian pustaka terdiri dari kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

#### **2.1 Kajian Teori**

Bagian ini membahas mengenai teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam pelaksanaan penelitian. Teori-teori yang akan dibahas yaitu hasil belajar matematika SD, pendekatan saintifik, motivasi belajar, serta hubungan antar variabel.

##### **2.1.1 Hasil Belajar Matematika SD**

Bagian ini membahas teori mengenai belajar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, pembelajaran matematika SD, dan hasil belajar matematika.

###### **2.1.1.1 Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada setiap manusia dan berlangsung seumur hidup. Setijowati (2016:1) menyatakan, “Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara terus-menerus melalui sebuah pengalaman yang telah terjadi atau melalui latihan, sehingga terjadi adanya suatu perubahan tingkah laku yang bernilai positif”. Slameto (2010:2) mendefinisikan, “Belajar merupakan suatu proses yang berupa usaha yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman yang telah terjadi pada dirinya sendiri dalam interaksi



dengan lingkungan disekitarnya”. Hosnan (2016:7) menjelaskan “Belajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan terhadap segala situasi dan kondisi yang terdapat pada lingkungan di sekitar peserta didik”. Proses belajar yang telah dilalui siswa merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi antara seorang individu dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini bertujuan agar terjadi suatu perubahan tingkah laku dalam diri siswa.

Belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang melakukan kegiatan belajar. Rifa’i & Anni (2015:64) menyebutkan, “Konsep mengenai belajar memiliki tiga unsur penting yaitu belajar yang berhubungan dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku dapat terjadi setelah diawali suatu proses pengalaman, serta perubahan tingkah laku dalam belajar bersifat relatif permanen”. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar dapat digunakan untuk kepentingan hidup siswa, baik untuk sekarang ataupun masa depan. Perubahan perilaku terjadi karena adanya sebuah pengalaman, baik berupa pengalaman fisik, psikis, dan sosial dalam belajar.

Berdasarkan pengertian tentang belajar menurut ahli, disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan di dalam dirinya yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, kecakapan, dan tingkah laku. Belajar merupakan hasil dari pengalaman, latihan, dan interaksi seseorang dengan lingkungan.

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar**

Keberhasilan dari kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rifa’i & Anni (2015:78) menyatakan, “Terdapat faktor-faktor yang memberi

kontribusi terhadap proses dan hasil dari kegiatan belajar yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal dari siswa”. Kondisi internal berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisik yang berkaitan dengan kesehatan anggota tubuh, kondisi psikis yang berkaitan dengan kecerdasan dan kemampuan emosional siswa, serta kondisi sosial yang berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Kondisi eksternal berasal dari luar diri siswa yang meliputi, tingkat kesulitan dan variasi dari materi belajar yang telah dipelajari, iklim belajar, suasana lingkungan sekitar kegiatan belajar, tempat belajar, dan budaya belajar dalam masyarakat.

Slameto (2010:54) menyatakan, “Terdapat dua faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar”. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Selain itu, faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal dan eksternal tersebut akan memengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa.

### **2.1.1.3 Pembelajaran Matematika SD**

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting, karena tidak hanya sebagai pengajar dan pemberi informasi, tetapi guru juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam belajar. Setijowati (2015:6) mendefinisikan, “Pembelajaran adalah suatu proses yang berisi mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi *edukatif* atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung”.

Yulaelawati (2007:128) menyatakan, “Suatu kegiatan pembelajaran meliputi pembelajaran matematika, pembelajaran bahasa, serta pembelajaran pengetahuan sosial”. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang bermanfaat bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu pasti, yang memiliki dua hal penting untuk dipelajari pada anak usia sekolah dasar yang meliputi pengetahuan algoritmik dan pengetahuan konseptual. Pengetahuan algoritmik yaitu strategi dalam memecahkan masalah menggunakan angka, aturan, atau rumus matematika. Pengetahuan konseptual matematika merupakan pengetahuan yang memadukan antara pemahaman verbal (soal cerita) dengan aturan-aturan dan rumus-rumus matematika.

Peran guru dalam pembelajaran matematika yaitu memberi pengetahuan dan pemahaman kepada siswa dalam memecahkan masalah matematika, baik berupa angka maupun rumus-rumus matematika. Siswa diharapkan tidak hanya menghitung jawaban dari soal matematika saja, akan tetapi siswa diharapkan mampu mengembangkan logika dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu, guru perlu membangun interaksi dengan siswa dalam kegiatan belajar, guru mengajak siswa untuk memahami konsep matematika, khususnya materi yang abstrak dengan cara menyajikan contoh nyata yang menarik, agar pembelajaran matematika menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Guru membantu siswa untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya ketika memecahkan masalah, misalnya dengan meminta siswa untuk bercerita di dalam kelompok kecil secara bergantian. Guru juga dapat menggunakan kesalahan yang dilakukan oleh siswa sebagai sumber informasi untuk belajar dan menambah pemahaman

bagi siswa. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam berpikir. Oleh karena itu, guru dapat membenarkan kesalahan pemikiran yang dimiliki siswa tersebut (Yulaelawati, 2007:133).

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Rifa'i & Anni (2015:85) menyatakan, "Kegiatan pembelajaran memiliki unsur utama yaitu pengalaman yang telah dilalui anak sebagai suatu *event*, sehingga terjadi proses belajar". Pembelajaran terdiri dari perilaku siswa yaitu belajar, serta perilaku guru yaitu memberikan pengajaran atau mengajar. Perilaku tersebut terkait dengan bahan pembelajaran yang berupa pengetahuan, norma, sikap, agama, dan keterampilan sehingga menghasilkan pengalaman belajar bagi siswa.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai pembelajaran matematika SD, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam pemecahan masalah matematika. Suatu kegiatan pembelajaran disusun oleh guru dalam melaksanakan proses belajar, dengan melibatkan adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut saling berkaitan dan berpengaruh antara yang satu dengan yang lain.

#### **2.1.1.4 Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Sudjana (2014:22) menjelaskan, "Hasil belajar yaitu

kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh suatu pengalaman dari kegiatan belajarnya”. Hosnan (2016:158) menyatakan, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran”. Rifa’i & Anni (2015:67) mendefinisikan, “Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang didapat oleh siswa setelah mengalami suatu kegiatan belajar”. Hasil belajar dapat diketahui melalui aspek-aspek yang muncul dari diri siswa. Hasil belajar yang tergolong penting yaitu peningkatan kompetensi siswa yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari sesuatu yang telah dipelajari.

Benyamin Bloom (1956) dalam Rifa’i & Anni (2015:68) menyatakan, “Terdapat tiga taksonomi dalam belajar yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar pada aspek intelektual. Ranah afektif berhubungan dengan hasil belajar yang berupa sikap siswa. Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang dapat dilihat dalam bentuk kemampuan fisik atau keterampilan (*skill*). Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena hasil belajar meliputi seluruh aspek yang dipelajari siswa di sekolah dan berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar, apabila dapat mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

Ketiga ranah tersebut digunakan sebagai objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diamati dan diukur dengan penilaian. Menurut Sudjana (2014:22) “Penilaian merupakan upaya untuk mengetahui

sejauh mana tujuan yang telah direncanakan tersebut dapat tercapai atau tidak. Penilaian memiliki fungsi sebagai alat untuk mengetahui apakah proses dan hasil belajar siswa dapat mencapai keberhasilan”. Salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar matematika yaitu dengan tes yang termasuk pada ranah kognitif. Sudjana (2014:35) menjelaskan, “Pada umumnya tes digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan penguasaan bahan ajar dan sesuai dengan tujuan pendidikan”. Tes hasil belajar yang telah dilakukan siswa, dapat digunakan sebagai informasi bagi guru dan orang tua, mengenai sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap pada materi bangun datar serta garis dan sudut pada kelas IV semester genap.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai ranah hasil belajar dan indikator tercapainya hasil belajar, disimpulkan bahwa ranah hasil belajar terdiri dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti hanya pada ranah kognitif materi bangun datar serta garis dan sudut, yang diperoleh dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap matematika pada siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang tahun pelajaran 2018/2019.

### **2.1.2 Pendekatan Saintifik**

Bagian ini membahas teori mengenai pengertian pendekatan saintifik, pembelajaran pendekatan saintifik, langkah-langkah pendekatan saintifik, dan indikator pendekatan saintifik.

### 2.1.2.1 Pengertian Pendekatan Saintifik

Kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Pemerintah telah menerapkan Kurikulum 2013 pada sekolah/madrasah dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu. Hosnan (2016:180) menyatakan, “Orientasi dari pengembangan Kurikulum 2013 yaitu tercapainya kompetensi pada suatu ranah yang terjadi keseimbangan antara *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), dan *skill* (keterampilan), di samping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan”. Hal yang paling menonjol dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran membutuhkan strategi, pendekatan, model, metode, maupun teknik, sehingga guru harus memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakannya. Beberapa istilah tersebut sering disamakan untuk menunjukkan maksud yang sama. Akan tetapi, istilah-istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Menurut Setijowati (2016:10) “Pendekatan berasal dari kata Inggris yaitu *‘approach’*, dalam dunia pendidikan kata *approach* lebih tepat diartikan sebagai *a way begining something* (cara untuk memulai sesuatu)”.

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat mengembangkan dan membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yaitu pendekatan saintifik. Menurut Musfiqon & Nurdyansyah (2015:51) “Pendekatan ilmiah yaitu suatu konsep dasar yang melatarbelakangi dalam merumuskan suatu metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan karakteristik ilmiah”. Daryanto (2014:51) menyatakan, “Pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang dimaksudkan untuk

memberikan pemahaman dalam memahami dan mengenal berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Informasi yang diperoleh dapat berasal dari mana saja dan kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah yang berasal dari guru”. Pendekatan saintifik diharapkan dapat menghasilkan apa yang sesuai dengan kurikulum dan diharapkan dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran, agar diperoleh hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

### **2.1.2.2 Pembelajaran Pendekatan Saintifik**

Proses pembelajaran membutuhkan suatu pendekatan yang dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Musfiqon & Nurdyansyah (2015:53) menyatakan, “Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berarti bahwa pembelajaran tersebut dilaksanakan secara ilmiah. Jadi, pendekatan saintifik (*scientific approach*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah”. Menurut Daryanto (2014:51) “Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran melibatkan beberapa keterampilan proses yang meliputi kegiatan mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, serta menyimpulkan”.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dilakukan dengan proses ilmiah yang mengharapakan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan dan memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dalam kegiatan pembelajarannya tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa diharapkan mampu mencari sendiri informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, karena sumber belajar tidak lagi dianggap hanya berasal dari



guru saja, melainkan dapat diperoleh dari semua orang maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran menggunakan suatu pendekatan tertentu pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik suatu pendekatan pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Daryanto (2014:53) menyatakan, pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu “Berpusat kepada siswa; melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, prinsip, serta hukum; melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; dapat mengembangkan karakter siswa”.

Salah satu karakteristik dari pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak hanya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akan tetapi apapun dan siapapun dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik bertujuan untuk mencapai suatu rancangan yang telah disusun yaitu membentuk generasi bangsa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hosnan (2016:36) menyatakan, terdapat beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi “Meningkatkan kemampuan intelektual siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa belajar adalah kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa mengomunikasikan ide, mengembangkan karakter siswa”.

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki komponen-komponen penting yang terlibat di dalamnya. Salah satu komponen pembelajaran yang penting yaitu pendidik atau guru. Guru harus memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai pembelajaran yang akan dilakukan serta mengetahui tujuan yang akan dicapai.

Pendekatan saintifik memiliki kriteria dalam proses pembelajaran menurut (Hosnan, 2016:38) sebagai berikut.

(1) materi pembelajaran berbasis pada fenomena atau fakta yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran, bukan hanya sebatas kira-kira, khayalan, ataupun dongeng semata; (2) penjelasan guru, respon siswa, serta interaksi edukatif antara guru dengan siswa terbebas dari pemikiran subjektif, prasangka, ataupun penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; (3) menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan materi pembelajaran; (4) mendorong siswa berpikir hipotetik dalam melihat kesamaan, perbedaan, serta hubungan antara materi satu dengan yang lain; (5) menginspirasi siswa untuk memahami, menerapkan, serta mengembangkan pola pikir yang objektif dan rasional dalam merespon materi; (6) berbasis pada teori, konsep, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; (7) tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan sederhana, serta menarik dalam penyajiannya.

### **2.1.2.3 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik**

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki prinsip dan karakteristik yang berbeda-beda. Akan tetapi, dalam setiap proses pembelajaran pasti terdapat tiga kegiatan penting yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hosnan (2016:34) menyatakan “Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah dan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan”.

Kegiatan mengamati (*observing*) adalah suatu kegiatan yang mengutamakan kebermaknaan suatu pembelajaran, dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan pada siswa untuk melakukan pengamatan yaitu melalui kegiatan melihat,

membaca, menyimak, ataupun mendengar. Guru memberikan fasilitas bagi siswa untuk melakukan pengamatan dan melatih siswa dalam mengamati suatu objek yang sedang diamati. Melalui kegiatan mengamati siswa menjadi tertantang untuk mengembangkan rasa ingin tahunya mengenai suatu peristiwa. Kegiatan menanya (*questioning*) adalah suatu kegiatan mengajukan pertanyaan tentang materi atau informasi yang tidak dimengerti mengenai sesuatu yang telah diamati. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang sesuatu yang telah diamati dan mendorong siswa untuk bertanya mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang tidak dipahami oleh siswa. Melalui kegiatan bertanya, rasa ingin tahu pada diri siswa dapat semakin berkembang dan memberi arahan untuk siswa dalam memahami materi pelajaran. Kegiatan mengumpulkan informasi (*experimenting*) adalah kegiatan tindak lanjut dari kegiatan menanya. Guru diharapkan mampu membuat siswa aktif saat proses pembelajaran serta guru juga dapat menerima pendapat dari siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber informasi yang dilakukan melalui pengamatan suatu objek dan membaca sumber belajar. Kegiatan mengasosiasikan atau mengolah informasi (*associating*) adalah kegiatan untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan. Guru harus berperan secara aktif dalam mengarahkan siswa saat kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara satu informasi yang diperoleh dengan informasi yang lain untuk ditarik kesimpulannya. Kegiatan mengomunikasikan adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan hasil dari kegiatan pengamatan baik secara lisan maupun tertulis.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil telah yang telah diperoleh dari kegiatan mencari informasi, yang berupa lisan ataupun tertulis. Hasil tersebut kemudian diberi nilai oleh guru sebagai hasil belajar individu atau kelompok (Hosnan, 2016:39-82).

Kelima langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut dapat dilakukan secara berurutan ataupun tidak. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan materi, model pembelajaran, dan kondisi siswa. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik perlu diterapkan agar siswa dapat menemukan sendiri informasi serta keterampilan dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberikan penguatan tentang informasi yang telah diperoleh bersama dengan siswa.

#### **2.1.2.4 Indikator Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai tanggapan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dimensi dan indikator pendekatan saintifik dikembangkan dari kriteria proses pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik. Kriteria proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2016:38) merupakan dimensi pertama pada kisi-kisi angket penelitian ini, kemudian dikembangkan menjadi indikator. Indikatornya yaitu materi pembelajaran berbasis fenomena ataupun fakta yang dapat dijelaskan dengan penalaran ataupun logika tertentu, interaksi edukatif antara guru dengan siswa terbebas dari pemikiran yang subjektif, mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Langkah-langkah pendekatan

saintifik menurut Hosnan (2016:39-82) merupakan dimensi kedua pada kisi-kisi angket penelitian ini, kemudian dikembangkan menjadi indikator. Indikatornya yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan yang meliputi melihat, membaca, menyimak, serta mendengar (mengamati); memberi kesempatan dan bimbingan pada siswa untuk bertanya (menanya); mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber belajar (mengumpulkan informasi); memberi bimbingan dan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil informasi yang telah diperoleh (mengasosiasi); membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil dari informasi yang telah diperoleh (mengasosiasi); memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan individu atau kelompok (mengomunikasikan); serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat.

### **2.1.3 Motivasi Belajar**

Bagian ini membahas mengenai pengertian motivasi belajar, pentingnya motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, dan indikator motivasi belajar.

#### **2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Uno (2016:3) menyatakan, “Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki sebuah kekuatan di dalam diri individu yang dapat menyebabkan individu tersebut melakukan perbuatan atau tindakan”. Motif merupakan suatu penggerak untuk melakukan kegiatan tertentu agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Motivasi dalam pengertian tersebut muncul dari dalam diri sendiri bukan berasal dari dorongan yang diberikan oleh orang lain. Dimiyati & Mudjiono (2013:80) menyatakan, “Motivasi dilihat sebagai suatu

dorongan mental yang dapat mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku manusia, termasuk di dalamnya tingkah laku saat belajar”.

Dimiyati & Mudjiono (2013:80) menyatakan, “Terdapat tiga komponen dalam motivasi yang meliputi kebutuhan, tujuan, dan dorongan”. Kebutuhan terjadi jika terdapat suatu situasi atau kondisi yang tidak seimbang antara sesuatu yang dimiliki dengan sesuatu yang diharapkan atau diinginkan, kebutuhan setiap orang memiliki sifat yang berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan seseorang tersebut. Tujuan merupakan sebuah keinginan yang dicita-citakan agar dapat tercapai oleh seorang individu, jika seorang individu mempunyai tujuan tertentu dari aktivitas yang dilakukannya, maka seseorang tersebut memiliki motivasi yang kuat agar tujuannya dapat tercapai. Dorongan merupakan suatu kekuatan mental dalam melakukan sebuah aktivitas untuk mencapai harapan yang diinginkan.

Motivasi dan belajar saling memengaruhi dan berkaitan. Uno (2016:23) mendefinisikan, “Motivasi belajar merupakan suatu dorongan berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dorongan dari luar diri siswa (eksternal) yang sedang belajar, memiliki tujuan untuk merubah perilaku, melalui beberapa unsur yang mendukung”. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar akan menunjukkan proses dan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar akan menunjukkan proses dan hasil belajar yang rendah. Motivasi merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam kegiatan belajar, karena motivasi dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan kegiatan belajar,

yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

### **2.1.3.2 Pentingnya Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan hal yang penting untuk mendorong terlaksananya suatu kegiatan. Kegiatan belajar membutuhkan adanya motivasi dari siswa untuk belajar. Sardiman (2018:85) menyatakan, “Terdapat tiga fungsi motivasi yaitu dapat mendorong manusia untuk bertindak, menentukan arah pada suatu tindakan, dan menyeleksi tindakan”. Motivasi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, hal ini akan memengaruhi sikap yang seharusnya siswa ambil dalam kegiatan belajar. Motivasi juga dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan siswa dan digunakan untuk menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan ataupun tidak dilakukan.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru, agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dimiyati & Mudjiono (2013:85) menyatakan, “Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu memberi kesadaran mengenai awal, proses, dan hasil dalam kedudukannya; memberi informasi mengenai pentingnya belajar; memberi arahan dalam kegiatan belajar; meningkatkan semangat belajar, memberi kesadaran mengenai proses belajar untuk bekerja”. Apabila motivasi dapat dibangun sendiri oleh siswa, maka tugas di dalam kegiatan belajar dapat diselesaikan dengan baik.

Guru juga perlu memiliki pemahaman mengenai motivasi belajar untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar. Dimiyati & Mudjiono (2013:85) menyebutkan, “Bagi guru adanya motivasi belajar siswa bermanfaat untuk mendorong dan menjaga semangat siswa untuk belajar sampai berhasil,

mengetahui dan memahami motivasi belajar yang berbeda-beda, memberi kesadaran bagi guru untuk memilih satu diantara bermacam peran”. Motivasi merupakan faktor penyebab terjadinya kegiatan belajar dan penentu keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.

### **2.1.3.3 Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki jenis yang bermacam-macam yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:43) “Motivasi bersifat internal yang berarti bahwa datangnya motivasi berasal dari dirinya sendiri, motivasi juga dapat bersifat eksternal yang berarti bahwa datangnya motivasi dapat berasal dari orang lain (guru, orang tua, teman, dan sebagainya)”. Jika seorang individu mempunyai motivasi intrinsik, maka dari dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk maju dalam belajar. Dorongan tersebut muncul karena adanya kebutuhan siswa untuk belajar dan adanya kesadaran dari dalam diri sendiri agar tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Motivasi ekstrinsik muncul, karena adanya sebuah penggerak yang berasal dari luar diri siswa. Siswa melakukan kegiatan belajar, karena adanya dorongan yang berasal dari luar diri siswa agar tercapainya tujuan yang berada di luar hal yang dipelajari, seperti untuk memperoleh nilai yang tinggi.

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa, salah satunya dapat berasal dari guru. Guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk belajar. Menurut Sardiman (2018:92) “Terdapat beberapa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu dengan memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian,



hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui”. Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi tersebut dapat digunakan, supaya siswa dapat mengembangkan kegiatan belajarnya serta mengarahkan dan memelihara ketekunan siswa untuk belajar.

#### **2.1.3.4 Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Dimensi dan indikator motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu menurut pendapat Uno (2016:23). Dimensi yang diteliti yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Pada dimensi faktor intrinsik, indikator yang diteliti yaitu adanya keinginan serta hasrat untuk berhasil, adanya kebutuhan serta dorongan dalam belajar, dan adanya harapan serta cita-cita dimasa depan. Pada dimensi faktor ekstrinsik, indikator yang diteliti yaitu adanya penghargaan dalam kegiatan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

#### **2.1.4 Hubungan Antarvariabel**

Bagian ini membahas mengenai hubungan pendekatan saintifik dengan hasil belajar, hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, serta hubungan pendekatan saintifik dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

#### **2.1.4.1 Hubungan Pendekatan Saintifik dengan Hasil Belajar**

Pendekatan saintifik merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Suatu pendekatan perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Daryanto (2014:51) “Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan”. Guru perlu memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan suatu pendekatan dalam pembelajaran, khususnya pada pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan pendekatan saintifik tidak hanya memperhatikan proses dan hasil belajar pada aspek pengetahuan saja, melainkan ketiga aspek dalam pembelajaran perlu diperhatikan yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Machin (2014:33) dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Volume 3 Nomor 1 yang menyatakan “Menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mampu memperbaiki hasil belajar kognitif, afekif dan psikomotorik”. Pemahaman dan keterampilan mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran dimiliki oleh guru, agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hosnan (2016:36) menyatakan bahwa, “Salah satu tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah diperolehnya hasil belajar siswa yang tinggi”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memengaruhi hasil belajar siswa. Apabila pendekatan saintifik dilaksanakan secara optimal oleh guru saat kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang

maksimal pula. Sebaliknya, apabila pendekatan saintifik tidak dapat dilaksanakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

#### **2.1.4.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Sobandi (2017:307) dalam Jurnal Diksatrasia Volume 1 Nomor 2, “Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru”. Motivasi belajar dapat menimbulkan keinginan untuk belajar pada diri siswa, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Sardiman (2016:84) menyatakan bahwa “Hasil belajar akan menjadi optimal, apabila ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pembelajaran tersebut”. Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki dorongan dalam dirinya untuk giat belajar. Hal tersebut bertujuan agar terjadi perubahan perilaku yang lebih baik di dalam dirinya sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran memengaruhi hasil belajar. Hal Apabila semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula dorongan dari luar dan dari dalam diri siswa untuk belajar. Sebaliknya, apabila siswa kurang memiliki motivasi dan orang lain serta lingkungan kurang mendukung untuk dilaksanakannya kegiatan belajar, maka siswa akan merasa malas, karena tidak memiliki dorongan untuk belajar.

#### **2.1.4.3 Hubungan Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Pendekatan saintifik dan motivasi belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi adalah faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa menandakan semangat siswa dalam belajar. Selain motivasi belajar, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 dengan lima langkah dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya (2017:27) menyatakan, “Pendekatan saintifik diyakini dapat memberikan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan saintifik, motivasi belajar, dan hasil belajar saling berhubungan.

Jadi dapat disimpulkan, pendekatan saintifik dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Apabila pendekatan saintifik diterapkan dengan optimal oleh guru, maka hasil belajar siswa meningkat dan apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka akan hasil belajar siswa juga akan meningkat. Oleh karena itu, pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang maksimal dan adanya motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa serta adanya motivasi dari luar diri siswa yang dapat mendorong siswa untuk belajar, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- (1) Bintari, dkk (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha dalam e-Jurnal Program Pascasarjana Volume 3 dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (*Problem Based Learning*) sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik: (1) pada tahap perencanaan, kelima kegiatan inti direncanakan untuk dilaksanakan pada bagian langkah-langkah pembelajaran, (2) pada tahap pelaksanaan, kelima kegiatan inti terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan sudah terlaksana selama dua kali pertemuan, (3) pada tahap evaluasi, terdiri dari penilaian yang terkait dengan aspek pengetahuan dan keterampilan, serta (4) hambatan yang dialami guru yaitu adanya ketidaksesuaian antara waktu dengan cakupan materi pembelajaran.
- (2) Machin (2014) dari Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Volume 3 Nomor 1 dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan”. Hasil penelitian menunjukkan, pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan pendekatan saintifik, penanaman karakter, dan konservasi pada materi pertumbuhan. Penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, hasil belajar lebih dari 85% dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

- (3) Kurniawan & Wustqa (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta Jurnal Riset Pendidikan Matematika Volume 1 Nomor 2 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perhatian orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 10,6%. Variabel perhatian orang tua memberi pengaruh terhadap prestasi belajar sebanyak 3,17% dan motivasi belajar memberi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 2,89%. Akan tetapi, variabel lingkungan sosial tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- (4) Permatasari (2014) dari Universitas Negeri Semarang dalam *Indonesian Journal of History Education* Volume 3 Nomor 1 yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan pendekatan saintifik di SMA N 2 Batang. Proses pembelajaran sejarah mengharapkan siswa berpikir kritis dengan melihat obyek dan kemudian akan muncul pertanyaan yang perlu dijawab oleh guru. Selain itu, siswa juga diajak untuk melakukan kegiatan diskusi mengenai suatu permasalahan dan hasilnya dipresentasikan di kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa berani dalam menyampaikan pendapat. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik juga perlu didukung dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini yang menjadi kendala dalam penerapan pendekatan saintifik di SMA N 2 Batang.

- (5) Kusuma & Subkhan (2015) dari Universitas Negeri Semarang dalam *Economic Education Analysis Journal* Volume 4 Nomor 1 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 89,5% adanya pengaruh motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI. Sebesar 62,09% terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, sedangkan sebesar 48,58% terdapat pengaruh dari kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.
- (6) Syadzili, dkk (2015) dari IKIP Mataram dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* Volume 3 Nomor 1 dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Scientific* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa”. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu pembelajaran dengan pendekatan *scientific* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar Fisika siswa kelas XI. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 23,21 serta kelas kontrol yaitu 30,15. Nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 74,74 dan kelas kontrol yaitu 57,68. Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan.
- (7) Pahlevi (2015) dari Universitas Singaperbangsa dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* Volume 1 Nomor 1 yang berjudul “Implementasi Pendekatan Ilmiah dalam Pengajaran Menulis”. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu guru bahasa Inggris sudah menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan ilmiah. Respon siswa terhadap penerapan pendekatan ilmiah sudah efektif pada tahap

mengamati, mengeksplorasi, dan mengomunikasikan, sedangkan respon siswa pada tahap menanya dan mengasosiasi cenderung tidak maksimal karena kreatifitas guru masih kurang.

- (8) Suprihatin (2015) dari Universitas Muhammadiyah Mero dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Mero Volume 3 Nomor 1 dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu seorang guru harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memperjelas tujuan yang akan dicapai, menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, memberi pujian terhadap keberhasilan siswa, memberikan penilaian dan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerjasama.
- (9) Kamal (2015) dari STKIP PGRI Banjarmasin dalam Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1 Nomor 1 dengan judul “Implementasi Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa yang terdiri dari lima langkah, disingkat dengan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan. Kelima langkah tersebut mampu meningkatkan kemandirian belajar matematika.
- (10) Ayuni (2015) dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam Jurnal Pendidikan Geografi Volume 15 Nomor 2 dengan judul “Pemahaman Guru terhadap Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) dalam Pembelajaran Geografi”.



Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik sudah tergolong pada tingkat pemahaman sedang hingga tinggi. Sebanyak 69,1% tergolong pada tingkat pemahaman tinggi, sedangkan sisanya tergolong pada tingkat pemahaman rendah sebanyak 30,9%.

- (11) Bermawi & Fauziah (2016) dari Universitas Syiah Kuala dalam Jurnal Pesona Dasar Volume 2 Nomor 4 dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar”. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data pada nilai rata-rata matematika sebesar 65 yang terdapat pada kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata SBdP sebesar 73 yang terdapat pada kategori lebih dari cukup. Dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar yang baik diperoleh dengan penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas II SD Aceh Besar.
- (12) Alamsyah (2016) dari Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 1 dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA”. Hasil analisis data menunjukkan: (1) guru dalam mengelola pembelajaran mencapai tingkat persentase ketercapaian 84%; (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai kategori efektif; (3) kreativitas siswa menunjukkan 100%; (4) hasil belajar siswa ranah kognitif dengan rata-rata kelas 84, ranah sikap dengan rata-rata 88, dan ranah psikomotor dengan rata-rata 81; (5) ketuntasan individu mencapai 92%; (6) respon siswa dalam pembelajaran mencapai tingkat positif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik.

- (13) Budiyanto, dkk (2016) dari Universitas Muhammadiyah Malang Volume 13 Nomor 1 dengan judul “Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) skor rata-rata pengetahuan dalam pendekatan saintifik untuk guru SD yaitu 69,5 dan guru SMP yaitu 78,5; (2) skor rata-rata keterampilan dalam pendekatan saintifik untuk guru SD yaitu 70,0 dan guru SMP yaitu 81,0; (3) terdapat perbedaan sangat signifikan dari pengetahuan dalam pendekatan saintifik antara guru SD dengan guru SMP ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) yaitu  $4,407 > 2,878$ ; (4) terdapat perbedaan sangat signifikan dari keterampilan dalam pendekatan saintifik antara guru SD dan guru SMP ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) yaitu  $33,033 > 2,878$ . Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pelaksanaan pendekatan saintifik antara guru SD dengan guru SMP.
- (14) Rahmani (2016) dari Universitas Serambi Mekkah dalam Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu Volume 27 Nomor 2 dengan judul “Pengaruh Pendekatan Sainifik terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh bahwa kedua data tersebut normal dan homogen. Hasil penghitungan untuk hasil belajar siswa diperoleh  $t_{hitung} = 7,427$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,6827$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 yaitu benda-benda di lingkungan sekitar.
- (15) Widiani, dkk (2016) dari Universitas Tanjungpura dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 5 Nomor 1 dengan judul “Penerapan Pendekatan Sainifik dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan

Berpikir Kreatif Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri dari lima langkah kegiatan yaitu mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik, dapat diketahui pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 82,45% dan 84,48%. Terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis pada siswa setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

- (16) Razak, dkk (2016) dari Universitas Negeri Makasar dalam Jurnal Sainsmat Volume 5 Nomor 1 dengan judul “Efektifitas Pendekatan Saintifik terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XII IPA SMA Negeri 4 Watampone”. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan hasil analisis pada keterampilan proses termasuk pada kategori tinggi yaitu rata-rata skor sebesar 3,78 dan standar deviasi sebesar 0,47. Hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diperoleh rata-rata peningkatan skor sebesar 36,5 dan standar deviasi sebesar 5,524 artinya pendekatan saintifik cukup efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar biologi. Sedangkan efektifitas pendekatan saintifik terhadap hasil belajar terdapat pada kategori sedang dengan nilai *N-gain* 0,578.
- (17) Dedi, dkk (2016) dari Universitas Terbuka Bandung dalam Jurnal Pendidikan Dasar Volume 8 Nomor 2 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1

PGSD Masukan Sarjana di UPBJJ UT Bandung”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, perolehan hasil belajar mahasiswa S1 UPBJJ UT Bandung menunjukkan hasil yang baik. Motivasi belajar, gaya belajar, dan kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, dimana pengaruh dari setiap variabel sangat kecil. Gaya belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan motivasi belajar mahasiswa.

- (18) Paut (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas IV SD Pujokusuman 1 Yogyakarta (*The Implementation of Scientific Approach to Students Grade IV in SD Pujokusuman 1 Yogyakarta*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan maksimal dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran.
- (19) Nasihin, dkk (2016) dari Universitas Tadulako dalam Jurnal Mitra Sains Volume 4 Nomor 2 dengan judul “Pendekatan *Scientific* dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VA SD Inpres Kotapulu”. Dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik (*scientific*) pada siswa kelas VA SD Inpres Kotapulu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- (20) Jarmita (2016) dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Jurnal Edusains Volume 4 Nomor 1 dengan judul “Kemampuan Guru dalam Mengaplikasikan Langkah-langkah Saintifik dalam Pembelajaran di MIN Miruk Aceh Besar”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan

pendekatan saintifik pada kelas rendah di MIN Miruk masih kurang. Guru belum terbiasa dengan kegiatan yang diharapkan pada pendekatan saintifik. Pelaksanaan pendekatan saintifik pada kelas tinggi di MIN Miruk sudah tergolong pada kategori tinggi, yang ditandai dengan munculnya kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

(21) Suhartati (2016) dari Universitas Syiah dalam Jurnal Serambi PTK Volume 3 Nomor 1 dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas X MAN 3 Banda Aceh”. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu (1) melalui pendekatan saintifik hasil belajar siswa dapat mencapai kategori baik di kelas X MAN 3 Banda Aceh; (2) siswa aktif selama pembelajaran melalui pendekatan saintifik; (3) siswa memberi respon positif terhadap pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

(22) In'am & Hajar (2017) dari Universitas Muhammadiyah Malang dalam *International Journal of Instruction* dengan judul “*Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach*”.

*The students activities were also done as planned and all the aspects of the learning activities as stated in the approach may said to be well implemented. The mean value of students' learning results in groups was found to be 96; meanwhile their individual learning result was found to be 95. This condition showed that the students' learning results were under a very good category.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu mengimplementasikan rencana kegiatan belajar serta dapat meningkatkan kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Rata-rata hasil belajar siswa dalam kelompok sebesar 96, sementara rata-rata hasil belajar individu sebesar 95. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori yang sangat baik.

(23) Fransyaigu & Mulyahati (2017) dari Universitas Samudra dalam Jurnal Inovasi Pendidikan dengan judul “Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran di Kota Langsa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SDN se-Kota Langsa sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran, kelima langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, serta mengomunikasikan sudah muncul meskipun tidak berurutan.

(24) Chintiyatmi, dkk (2017) dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Volume 1 Nomor 1 dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar. Pengaruh tersebut terdapat pada kategori sedang yang diketahui dari besarnya  $r_{xy}$  sebesar 0,475 terletak antara 0,400 sampai dengan 0,600. Besarnya pengaruh berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yaitu 22,56%, sedangkan sisanya sebesar 77,44% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji hipotesis pada tabel nilai-nilai ‘r’ *product moment* diketahui pada taraf signifikansi 95% harga ‘r’ adalah 0,308 dan pada taraf signifikansi 99% adalah 0,398. Karena ( $r_{observasi} > r_{tabel}$ ) baik pada taraf signifikansi 95% ( $0,475 > 0,308$ ) atau 99% ( $0,475 > 0,398$ ), yang berarti terdapat pengaruh penerapan pendekatan *scientific* (X) terhadap hasil belajar (Y).

(25) Wahyono, dkk (2017) dari University Pendidikan Indonesia dalam *International Journal of Education and Research* Volume 5 Nomor 8 dengan judul “*Implementation of Scientific Approach Based Learning to Think High Levels in State Senior High School in Ketapang*”.

*The results obtained are, (1) teachers in preparing documents, as many as fifty-seven point four percent assess able and twelve percent assess very capable. (2) teachers in implementing a scientific approach correlated with 5M, sixty three point five percent able and ten point one percent rate highly capable (3) teachers in designing scientific learning assessment, as many as sixty point three percent assess capable and eight percent assess very capable.*

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu: (1) guru dalam menyiapkan dokumen sebanyak 57,4% dinilai mampu dan 12% dinilai sangat cakap; (2) guru dalam menerapkan pendekatan saintifik 63,5% mampu dan 10,1% menilai sangat mampu; (3) guru dalam mendesain penilaian pembelajaran saintifik, sebanyak 60,3% dinilai mampu dan 8% dinilai sangat cakap.

(26) Wina, dkk (2017) dari Universitas Negeri Semarang dalam *Journal of Innovative Science Education* Volume 6 Nomor 1 dengan judul “*Studi Kasus Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Semarang*”. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa, pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 meliputi (1) mengamati, yaitu menganalisis gambar, menganalisis video, melakukan percobaan, merumuskan tujuan, permasalahan, dan hipotesisnya; (2) menanya, yaitu melakukan kegiatan bertanya; (3) melakukan elaborasi dengan mengumpulkan informasi tambahan; (4) mengasosiasi, yaitu dengan membuat ringkasan pertanyaan dan jawabannya; (5) mengomunikasi, yaitu dengan menjelaskan materi melalui presentasi.

(27) Fauziah, dkk (2017) dari Universitas Muhammadiyah Tangerang dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume 4 Nomor 1 dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan minat belajar siswa kelas IV, dengan nilai  $r_{hitung}$  0,889 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,264 atau  $0,89 > 0,264$  dengan tingkat hubungan sangat kuat. Terdapat juga hubungan yang positif antara motivasi dan minat belajar siswa kelas IV dengan koefisien determinasi yaitu 0,791%.

(28) Roheni, dkk (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam *Journal of Physic* dengan judul “*Scientific Approach to Improve Mathematical Problem Solving Skills Students of Grade V*”.

*The purpose of this study is to determine mathematical problem solving skills of students by using Scientific Approach is better than mathematical problem solving skills of students by using Direct Instruction. Subject of this study is students in grade V in one of state elementary school in Cirebon Regency. The result of this study showed that mathematical problem solving skills of students who learn by using Scientific Approach is more significant than using Direct Instruction. Base on result and analysis, the conclusion is that Scientific Approach can improve students mathematical problem solving skills.*

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah matematika dengan pendekatan ilmiah lebih baik daripada keterampilan pemecahan masalah matematika menggunakan instruksi langsung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V disalah satu sekolah dasar negeri sekolah di Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar dengan pendekatan ilmiah lebih baik daripada menggunakan instruksi



langsung. Berdasarkan hasil dan analisis, kesimpulannya adalah pendekatan ilmiah dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika pada siswa.

(29) Hastuti & Renyaan (2017) dari Universitas Sarjawiyata Tamansiswa dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Prestasi Belajar IPA”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu kecenderungan prestasi belajar IPA menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas V SD Jurugentong, Banguntapan, Bantul, dan Yogyakarta termasuk pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata yaitu 18,063.

(30) Sobandi (2017) dari Universitas Galuh dalam jurnal Diksatrasia Volume 1 Nomor 2 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran”. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa, motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran sudah baik. Hal ini terbukti dari perolehan skor motivasi belajar sebesar 70,11% yang terdapat dalam kategori baik. Hasil perhitungan diperoleh bahwa,  $t_{hitung} (0,982) < t_{tabel} (0,698)$ , maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

(31) Riswanto & Ariyani (2017) dari STKIP PGRI Sukabumi dalam *The International Journal of Counseling and Education* Volume 2 Nomor 1 dengan judul “*Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both*”.

*This study focuses to discuss matters relating to the motivation to learn and student achievement, with the aim of strengthening the importance of motivation in the learning process so that a clear relationship with*

*student achievement. The method used is descriptive analysis and simple correlation to the 97 students taking the course introduction to Microeconomics and Indonesian. The conclusion from this research is the students have a good record if it has a well and motivated as well, and this study concludes their tie's difference between learning motivation and achievement of students on two different courses.*

Studi ini membahas mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, dengan tujuan penguatan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran berhubungan dengan jelas dengan prestasi siswa. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan korelasi sederhana pada 97 siswa sebagai responden yang mengambil kursus Ekonomi Mikro dan kursus Bahasa Indonesia. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah siswa memiliki prestasi yang baik jika memiliki motivasi yang baik juga, serta terdapat perbedaan antara motivasi belajar dan prestasi siswa pada dua kursus yang berbeda.

(32) Asnawi, dkk (2017) dari Universitas Syiah Kuala dan Universitas Samudera melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Siswa SD”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn telah memperlihatkan dampak yang cukup positif terhadap beberapa aspek keterampilan kewarganegaraan siswa, terutama keterampilan bertanya, menjawab, berpartisipasi aktif yang ditandai dengan siswa yang lebih kritis, dan berdiskusi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

(33) Ridlo, dkk (2017) dari Universitas Djuanda dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Pendekatan Saintifik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,

hasil belajar kelas eksperimen dengan penerapan pendekatan saintifik telah meningkat dengan hasil *post test* 89,02 dari nilai *pre test* 55,24 (meningkat 0,72%), dengan hasil sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat nilai 0,58% dari nilai awal (*pre test* = 52,86% dan *post test* = 63,10%), dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas kontrol belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%. Hasil penghitungan angket dari 83 responden menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebesar 39,64% dengan kategori cukup tinggi.

- (34) Fitriani, dkk (2018) dari Universitas Negeri Padang dalam *International Journal of Progressive Sienes and Tehnologies* Volume 7 Nomor 1 dengan judul “*The Effect of Sientific Approach Applied on Scientific Literacy to Student Competency at Class VIII Junior High School 12 Padang*”.

*There was a significant effect of scientific approach applied on scientific literacy competency of students cognitive, affective, and psychomotor where it was better than the result of control. The cognitive competency score in experimental class was 83.03, while the control class was 78.64. The affective competency score in experimental class was 81.88 in good category while in control class the score was 70.65 in moderate category. The psychomotor competency score in experimental class was 76.76 in good category while in control class the average score was 74.72 in moderate category.*

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan ilmiah yang dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada kelas eksperimen, dimana itu lebih baik dari pada hasil pada kelas kontrol. Skor hasil nilai kognitif di kelas eksperimen adalah 83,03, sedangkan kelas kontrol 78,64. Skor pada aspek afektif di kelas eksperimen adalah 81,88 termasuk pada kategori baik, sedangkan di kelas kontrol skornya adalah 70,65 dalam

kategori sedang. Skor kompetensi psikomotorik pada kelas eksperimen adalah 76,76 pada kategori baik, sedangkan pada kelas kontrol skor rata-rata 74,72 pada kategori sedang.

(35) Saputra, dkk (2018) dari Universitas Negeri Padang dalam Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi Volume 18 Nomor 1 dengan judul “Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi ( $r_{hitung}$ ) = 0,860 dan korelasi tabel ( $r_{tabel}$ ) = 0,349 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} = 9,1797$  dan  $t_{tabel} = 1,697$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Penelitian yang telah diuraikan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu tentang pendekatan saintifik, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan pada waktu, tempat, subjek penelitian, serta pada sebagian penelitian tersebut ada yang berbeda mengenai variabel bebas dan variabel terikatnya dengan penelitian ini. Selain itu, indikator dari variabel pendekatan saintifik yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang dapat dilihat setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Faktor-faktor

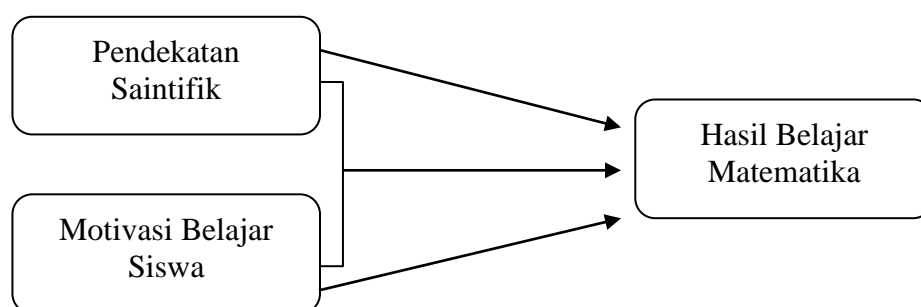
yang memengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa (internal) dan berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar.

Uno (2016:23) mendefinisikan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Motivasi belajar merupakan daya pendorong atau penggerak dalam melakukan suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dan penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar. Terdapat dua faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (faktor intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang (faktor ekstrinsik). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa adanya keinginan serta hasrat untuk berhasil, adanya kebutuhan serta dorongan dalam belajar, dan adanya harapan serta cita-cita dimasa depan. Motivasi belajar juga dapat timbul karena faktor ekstrinsik, yang berupa adanya penghargaan dalam kegiatan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka hasil belajarnya juga akan rendah. Motivasi belajar penting bagi siswa yaitu untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar juga penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam kegiatan belajar, sehingga guru dapat merencanakan dan menciptakan pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan kondisi siswa. Motivasi belajar

siswa menjadi dasar bagi guru untuk memilih strategi mana yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

Selain motivasi belajar, terdapat faktor lain yang memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan menggunakan langkah-langkah ilmiah dalam pembelajarannya disebut dengan pendekatan saintifik/pendekatan ilmiah. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran meliputi 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat menjadi evaluasi bagi guru dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya. Siswa yang berpartisipasi aktif maupun tidak dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, akan terlihat dalam proses pembelajaran dan dari hasil belajar. Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran dalam penelitian ini seperti Gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Skema tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan pendekatan saintifik ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Pendekatan saintifik dan motivasi belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Riduwan (2013:163) “Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya”. Berdasarkan kajian teori, rumusan masalah, dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- (1)  $H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang. ( $\rho_1=0$ )
- (2)  $H_{a1}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang. ( $\rho_1 \neq 0$ )
- (3)  $H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang. ( $\rho_2 = 0$ )
- (4)  $H_{a2}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang. ( $\rho_2 \neq 0$ )
- (5)  $H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang. ( $\rho_3 = 0$ )
- (6)  $H_{a3}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang. ( $\rho_3 \neq 0$ )

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Sainifik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang” telah dilaksanakan. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Sesuai dengan hasil analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan yang telah dituliskan oleh peneliti, maka dapat dibuat simpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh nilai R sebesar 0,580. Hal ini menunjukkan hubungan yang termasuk dalam kategori sedang antara pendekatan saintifik dengan hasil belajar matematika. Selain itu, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,604 > 1,973$ ) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang artinya pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Persentase sumbangan pengaruh pendekatan saintifik ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) sebesar 33,6%, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



- (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh nilai  $R$  sebesar 0,493. Hal ini menunjukkan hubungan yang termasuk dalam kategori sedang antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Selain itu, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,652 > 1,973$ ) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak artinya motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Persentase sumbangan pengaruh motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai  $R$  sebesar 0,609. Hal ini menunjukkan hubungan yang tergolong dalam kategori kuat antara pendekatan saintifik dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Selain itu, diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $53,338 > 3,046$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak artinya pendekatan saintifik dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Persentase sumbangan pengaruh pendekatan saintifik ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) sebesar 37,1%, sedangkan sisanya sebesar 62,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan saintifik dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Talang. Oleh karena itu, disarankan bagi sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut.

### (1) Bagi Sekolah

Disarankan bagi sekolah, hendaknya memberikan dorongan kepada guru untuk melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, sekolah juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa dapat memiliki motivasi untuk belajar.

### (2) Bagi Guru

Disarankan bagi guru, hendaknya dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika serta pembelajaran yang lain, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir ilmiah. Guru diharapkan dapat membimbing siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan di luar kelas, mengamati suatu benda atau objek, dan mendorong siswa untuk membaca dengan teliti saat kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, penghargaan dapat diberikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran, baik berupa tepuk tangan ataupun hadiah yaitu pada saat siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar dan saat mendapatkan nilai ulangan yang tertinggi di kelas. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar.

(3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dengan objek ataupun metode penelitian yang berbeda. menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti faktor lain yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika, selain faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan saintifik dan motivasi belajar, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai peningkatan hasil belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 81-88. Tersedia di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/368/201> (diunduh 19 April 2019)
- Arifin, Z. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnawi, dkk. (2017). Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Siswa SD. *Jurnal Pascasarjana (SNP) Unsyiah*, 864-869. Tersedia di <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/SNP-Unsyiah/article/view/6887> (diunduh 19 Desember 2018)
- Ayuni, F.N. (2015). Pemahaman Guru terhadap Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Geografi: *Jurnal Pendidikan Geografi*, 15(2), 1-7. Tersedia di <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3542> (diunduh 28 Desember 2018)
- Bermawi, Yoserizal, & Fauziah, T. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 63-71. Tersedia di <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7533> (diunduh 18 Desember 2018)
- Besral. 2010. Pengolahan Data dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS. Jakarta: Departemen Biostatistika-Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Tersedia di <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.html> (diunduh 12 Juli 2019).
- Bintari, N.L.R.G.P., Sudiana, N.I., & Putrayasa, Ida B. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *E-Journal Program Pascasarjana*, 3, 1-10. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/206959-pembelajaran-bahasa-indonesia-berdasarka.pdf> (diunduh 19 Desember 2018)
- Budiyanto, K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Proceeding Biology Education*, 13(1), 46-51. Tersedia di <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5648> (diunduh 19 April 2019)
- Chintiyatmi, I.T., Nurlela, & Mahfud. (2017). Pengaruh Penerapan Pendekatan Scientific terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 1(1), 1-13. Tersedia di <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/1244> (diunduh 28 Desember 2018)
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dedi. R., Hendrayana. A. S., Erisyani. E., & Setiana. N. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 8(2), 163-177. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/240811-pengaruh-motivasi-belajar-gaya-belajar-d-2900d2b7.pdf> (diunduh 19 April 2019)
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A. & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 48-53. Tersedia di <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/9594> (diunduh 19 April 2019)
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitriani, R., Zulyusri, & Syamsurizal. (2018). The Effect of Sientific Approach Applied on Scientific Literacy to Student Competency at Class VIII Junior High School 12 Padang. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 7(1), 97-105. Tersedia di <http://ijpsat.ijsh-t-journals.org/index.php/ijpsat/article/view/348> (diunduh 19 April 2019)
- Fransyaigu, R. & Mulyahati, B. (2017). Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pendekatan Sainifik pada Proses Pembelajaran di Kota Langsa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 432-438. Tersedia di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11197> (diunduh 23 April 2019)
- Hadi, S. 2017. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hastuti, L.D. & Renyaan, V. (2017). Pengaruh Pendekatan Sainifik terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(2), 107-111. Tersedia di <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/907> (diunduh 23 Maret 2019)

- Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- In'am, A. & Hajar, S. (2016). Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach. *International Journal of Instruction*, 10(1), 55-68. Tersedia di <http://e-iji.net/dosyalar/iji201714.pdf> (diunduh 18 Desember 2018).
- Jarmita, N. (2016). Kemampuan Guru dalam Mengaplikasikan Langkah-langkah Saintifik dalam Pembelajaran di MIN Miruk Aceh Besar. *Jurnal Edusains*, 4(1), 40-48. Tersedia di <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/edusains/article/view/246> (diunduh 23 Maret 2019)
- Junaedi & Asikin. (2015). Model Innomatts untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Matematika SMP dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik. *Jurnal Rekayasa*, 13(2), 167-174. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/5611/4476> (diunduh 19 Januari 2019)
- Kamal, S. (2015). Implementasi Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 56-64. Tersedia di <http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/95> (diunduh 19 April 2019)
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, Didi, & Wustqa, D. U., (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, (1)2, 176-187. Tersedia di <http://scholar.google.co.id/citations?user=SpUyqIgAAAJ&hl=id> (diunduh 19 Desember 2018)
- Kusuma, Zuhaira, L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164-171. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693> (diunduh 22 Desember 2018)
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28-35. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2898> (diunduh 22 Desember 2018)
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

- Musfiqon & Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nasihin, M., Jamhari, M., & Suleman, S. M. (2016). Pendekatan Scientific dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VA SD Inpres Kotapulu. *Jurnal Mitra Sains*, 4(2), 71-77. Tersedia di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MitraSains/article/view/6306/5010> (diunduh 03 Januari 2019)
- Nurbaya. 2017. "Hubungan Pendekatan Saintifik dan Moivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri di Kabupaten Maros". *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Pahlevi, M. R. (2015). Implementasi Pendekatan Ilmiah dalam Pengajaran Menulis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 15-26. Tersedia di <http://sinta2.ristekdikti.go.id/authors/detail?id=6120500&view=overview> (diunduh 15 Desember 2018)
- Paut, M. S. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas IV SD Pujokusuman 1 Yogyakarta (The Implementation of Scientific Approach to Students Grade IV in SD Pujokusuman 1 Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5), 511-517. Tersedia di <http://www.jurnal.untad.ac.id> (diunduh 18 Desember 2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Tersedia di [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor023.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf) (diunduh 09 Januari 2019)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Tersedia di <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf> (diunduh 09 Januari 2019)
- Permatasari, E. A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 11-16. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3884> (diunduh 22 Desember 2018)
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan. 2015. *Mengenai TIMSS*. Tersedia di <https://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/Hasil%20Seminar%20Puspendik%202016/TIMSS%20infographic.pdf> (diakses 19 April 2019)

- Rahmani. (2016). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 27(2), 299-303. Tersedia di <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/127> (diunduh 19 April 2019)
- Razak, M., Hala, Y., & Taiyeb, A. M. (2016). Efektifitas Pendekatan Saintifik terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XII IPA SMA Negeri 4 Watampone. *Jurnal Sainsmat*, 1(1), 58-73. Tersedia di <http://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/download/3050/1684> (diunduh 03 Januari 2019)
- Ridlo, H. T., Abdurrahman, O., & Pradana, Y. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Pendekatan Saintifik. *Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-13. Tersedia di <http://ojs.unida.ac.id/index.php/jtdik/article/download/299/165> (diunduh 18 Desember 2018)
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Riswanto, A. & Aryani, S. 2017. Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both. *The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42-47. Tersedia di <http://journal.konselor.or.id/index.php/counsedu> (diunduh 23 Maret 2019)
- Roheni, Herman. T., & Jupri. A. (2017). Scientific Approach to Improve Mathematical Problem Solving Skills Students of Grade V. *Journal of Physic*. 1-5. Tersedia di <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/895/1/012079/pdf> (diunduh 19 April 2019)
- Saputra, H.S., Ismet, F. & Andrizar. (2018). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30. Tersedia di <http://invotek.ppj.unp.ac.id/index.php/invotek/article/view/168> (diunduh 23 Maret 2019)
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setijowati, U. 2016. *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Siregar, S. 2018. *Metode Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Sobandi, R. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 306-310. Tersedia di <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/634> (diunduh 22 Desember 2018)
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartati. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas X MAN 3 Banda Aceh. *Jurnal Serambi PTK*, 3(1), 107-112. Tersedia di <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ptk/article/view/175/181> (diunduh 19 April 2019)
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82. Tersedia di <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115> (diunduh 19 April 2019)
- Syadzili, A. F., Ahzan, S., & Pangga, D. (2015). Pengaruh Pendekatan *Scientific* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(1), 244-247. Tersedia di <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/Lensa/article/view/376/348> (diunduh 19 April 2019)
- Taher, E. S., Marli, S., & Suryani. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-13. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12868> (diunduh 22 Desember 2018)
- Tirta, D. M., Martha, I. N., & Artawan, Gd. (2014). Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Pendekatan Saintifik pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1), 1-11. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/3440/2801> (diunduh 18 Desember 2018)
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*. Tersedia di <http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf> (diunduh 17 Desember 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersedia di <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp->

[content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](#) (diunduh 17 Desember 2018).

- Uno, H. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyono, dkk. (2017). Implementation of Scientific Approach Based Learning to Think High Levels in State Senior High School in Ketapang. *International Journal of Education and Research*, 5(8), 221-230. Tersedia di <http://www.ijern.com/journal/2017/August-2017/20.pdf> (diunduh 28 Desember 2018)
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185. Tersedia di [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/viewFile/mv5n2\\_15/278](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/viewFile/mv5n2_15/278) (diunduh 10 Desember 2018)
- Widiani, T., Rif'at, M., & Ijuddin, R. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(1), 1-14. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13550> (diunduh 23 Maret 2019)
- Wina, D.R., Hindarto, N., & Prasetyo, A. (2017). Studi Kasus Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Semarang. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 17-27. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/17045> (diunduh 23 Maret 2019)
- Yulaelawati, E. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Karya
- Yuselis., Ismail, F., Nery, R.S. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs Patra Mandiri Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 258-287. Tersedia di <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/1234> (diunduh 10 Desember 2018)